

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Pemeriksaan terhadap Kinerja pegawai Kantor Pelayanan Pajak ( KPP).
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja pegawai Kantor Pelayanan Pajak ( KPP).
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap Kinerja pegawai Kantor Pelayanan Pajak ( KPP).

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh Profesionalisme Pemeriksaan pajak, Motivasi kerja, dan Penggunaan sistem informasi terhadap Kinerja kantor pelayanan pajak (KPP) di wilayah Jakarta Timur” ini adalah Kinerja pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Timur.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu Kinerja pegawai KPP dan untuk variabel independen (X) ada empat variabel yaitu Profesionalisme Pemeriksaan pajak (X1), Motivasi kerja ( X2), penggunaan sistem informasi(X3).

Untuk lebih jelasnya dapat dituliskan sebagai berikut :

Y = Kinerja pegawai KPP

X1 = Profesionalisme Pemeriksaan pajak

X2 = Motivasi kerja

X3 = Penggunaan sistem informasi

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang bersumber asli (diperoleh secara langsung dari sumber) dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian.

Data primer diperoleh dengan memberikan butir-butir pertanyaan yang telah teruji dan terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari wajib pajak orang pribadi.

#### **D. Populasi dan Sampling**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Timur yang berjumlah 79 pegawai dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pegawai Pada KPP Jakarta Timur**

No	KPP	Jumlah Pegawai
1	KPP Durem Sawit	13
2	KPP Pulogadung	11
3	Cakung I	9
4	Cakung II	9
5	Jatinegara	8
6	Kramat Jati	10
7	Pasar Rebo	11
8	Madya Jakarta Timur	8
	Jumlah	79

Sumber: KPP Pratama Jakarta Timur, 2015.

## 2. Sampel

Roscoe (1975) dalam Uma Sekarn (2006) berpendapat bahwa besarnya atau ukuran sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan. Namun, dalam hal ini tingkat kesalahan pada penelitian maksimal adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Berdasarkan jumlah sampel tersebut, sampel untuk masing-masing KPP dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Per KPP**

No	KPP	Jumlah Pegawai	Sampel
1	KPP Durem Sawit	13	$13/91 \times 74 = 10$
2	KPP Pulogadung	11	$11/91 \times 74 = 9$
3	Cakung I	9	$9/91 \times 74 = 7$
4	Cakung II	9	$9/91 \times 74 = 7$

5	Jatinegara	8	$8/91 \times 74 = 7$
6	Kramat Jati	10	$10/91 \times 74 = 8$
7	Pasar Rebo	11	$11/91 \times 74 = 9$
8	Madya Jakarta Timur	8	$8/91 \times 74 = 7$
	Jumlah	79	64

## E. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Data yang digunakan pada penulisan penelitian ini berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa kuisioner. Untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut akan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

### 1. Variable Dependen

Variable Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja pegawai KPP.

#### 1) Definisi Konseptual

Menurut Moehariono (2012:95) pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

#### 2) Definisi Operasional

Variabel Kinerja pegawai KPP pajak diukur dengan menggunakan instrument dalam buku mardiasmo, (2004)

1. Efisiensi
2. efektivitas

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

## **2. Variabel independen**

Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Profesionalisme Pemeriksaan pajak, Motivasi kerja, dan penggunaan sistem informasi.

### **2.1 Profesionalisme Pemeriksaan pajak**

#### 1) Definisi Konseptual

Profesionalisme pemerisaan pajak, salah satu upaya pencegahan *tax evasion* dengan menggunakan cara pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak yang dilakukan secara professional oleh aparat pajak dalam kerangka *self assessment* merupakan bentuk penegakan hukum perpajakan. Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem *self assessment* yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan. (Rahayu, 2013:245)

#### 2) Definisi Operasional

Variabel Profesionalisme pemeriksaan pajak diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dari Kalbers dalam penelitian Cahyani (2010)

- 1) Integritas
- 2) Disiplin

### 3) Dedikasi pada profesi

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

## **2.2 Motivasi Kerja**

### 1) Definisi Konseptual

Menurut Dalam Uno (2006 : 3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, motivasi lebih mengarah terhadap sesuatu tindakan yang berdasar dari niat atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu

### 2) Definisi Operasional

Variabel Motivasi Kerja diukur menggunakan dengan instrumen yang didapat dari Uno (2006) dalam Misail yaitu :

1. Motivasi Internal
2. Motivasi Eksternal

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

### **2.3 Penggunaan Sistem Informasi**

- 1) Definisi Konseptual
- 2) Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Leitch dalam Wibowo (2009 : 26)

- 3) Definisi Operasional

Variabel Penggunaan sistem informasi diukur menggunakan dengan teori Schell (2007) dalam penelitian Lestari (2013) sebagai berikut:

1. Kualitas sistem
2. Kualitas informasi

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

**Tabel III.1**  
**Oprasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sumber</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>
Kinerja (Y)	Mardiasmo, 2004)	1) Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menghindari duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tanpa tujuan atau kurang jelas tujuannya</li> <li>b) Menggunakan prosedur kerja yang efisien</li> <li>c) Menggunakan sumber daya yang minimum dalam menghasilkan jasa dengan kualitas dan kuantitas yang tepat</li> </ul>
		2) Efektifitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Hasil pelaksanaan suatu program memenuhi tingkat pencapaian yang diinginkan</li> <li>b) Pelaksanaan suatu program dengan program lainnya tidak tumpang tindih atau bertentangan</li> <li>c) Meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pihak terkait dari pekerjaan yang dilakukan</li> </ul>
Professional Pemeriksaan pajak (X1)	Kalbers dalam penelitian Nur Cahyani	1) Integritas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kesejahteraan profesi pemeriksa pajak</li> <li>b) Profesi yang penting</li> <li>c) Kesadaran profesi pemeriksa pajak</li> </ul>



	(2010)	2) Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kemandirian</li> <li>b) Perilaku professional</li> </ul>
		3) Dedikasi pada profesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kompetensi</li> <li>b) Standar perilaku</li> <li>c) Penilaian</li> <li>d) Dedikasi rekan kerja</li> </ul>
Motivasi Kerja (X2)	Hamzah B.Uno (2013) dalam penelitian Misail Palagia	1) Motivasi Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tanggung jawab pegawai dalam melaksanakan tugas</li> <li>b) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas</li> <li>c) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang</li> <li>d) Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya</li> <li>e) Memiliki perasaan senang dalam bekerja</li> <li>f) Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain</li> <li>g) Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan</li> </ul>
		2) Motivasi Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya</li> <li>b) Senang memperoleh pujian dari apa</li> </ul>

			yang dikerjakannya c) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif d) Bekerja dengan harapan memperoleh perhatian teman dan atasan
Penggunaan sistem informasi (X3)	McLeod dan Schell (2007) dalam penelitian Marina lestari (2013)	1) Kualitas sistem	a) Kemudahan dipelajari b) Kemudahan penggunaan c) Kecanggihan sistem d) Kehandalan sistem e) Waktu respon f) Fleksibilitas sistem
		2) Kualitas informasi	a) Relevansi b) Akurasi c) Kelengkapan d) Kekinian e) Ketepatan waktu f) Kegunaan g) Kepahaman h) keringkasan

Sumber : data diolah peneliti (2015)

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai

variabel yang didapat. Untuk keseluruhan variabel yang dianalisis, peneliti terlebih dahulu perlu mendapatkan data sebelum dapat memilah tentang variabel yang ada baik dependen maupun variabel independen.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengujian instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan teknologi komputer yaitu, program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 21 Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas, sedangkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedatitas.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Informasi yang berguna seperti mengenai mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19)

### **2. Pengujian Kualitas Data**

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

## 2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011: 47). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*), bila memiliki Cronbach's Alpha  $>0.70$  (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2011: 48).

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Pada penelitian ini diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Tetapi ada metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Namun sangat dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Zskweness yang dimana melihat nilai kurtosis dan skwness dari residualnya dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan 0,05.

### 3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai kolerasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### 3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Model regresi berganda bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap suatu variabel terikat ( $Y$ ) (Yvonne Augustine dan Robert Kristaung (2013: 150).

Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu Profesionalisme pemeriksaan pajak, motivasi kerja, dan penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja pegawai KPP, adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai KPP

X1 = Profesionalisme pemeriksaan pajak

X2 = Motivasi kerja

X3 = Penggunaan sistem informasi

a = Bilangan Konstanta

e = *error* yang ditolerir (5%)

#### 5. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji F, uji t dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### 5.1 Uji F

Model regresi linier berganda di atas, untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: pengetahuan perpajakan, persepsi kesadaran, keadilan perpajakan dan persepsi tentang PP No.46 Tahun 2013 terhadap satu variabel dependen, yaitu kepatuhan WP sektor UMKM. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:98).

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

### 5.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: Profesionalisme pemeriksaan pajak, motivasi kerja, dan penggunaan sistem informasi satu variabel dependen, yaitu Kinerja



pegawai KPP, maka nilai signifikan  $t$  dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Apabila signifikan  $t$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Demikian pula sebaliknya jika signifikan  $t$  lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Bila  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

### **5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Profesionalisme pemeriksaan pajak, motivasi kerja, dan penggunaan sistem informasi serta pengaruhnya terhadap Kinerja KPP. Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1, Jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).